

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan secara bertahap sejalan dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna dan berhasil guna akan mampu mempercepat pembangunan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menerangkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pembelajaran mengacu pada kurikulum, di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan atau sering disingkat KTSP. Kemampuan seorang guru menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran dapat memberikan sumbangsih untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Guru yang salah atau tidak mempunyai kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu sebab kegagalan mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, di butuhkan seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.

Realita yang terjadi akhir-akhir ini ada banyak keluhan peserta didik tentang pendidikan. Di antaranya, peserta didik menganggap pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan dalam berfikir, mengutamakan mengajarkan pengetahuan bukan keterampilan, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi. Banyak kalangan pelajar mengungkapkan belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan baik yang sedang di ceramahkan guru atau yang sedang dihadapinya di meja belajar, hampir selalu dirasakan sebagai beban bukan upaya aktif untuk memperoleh ilmu.²

Keaktifan berperan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Akan terlihat bahwa aspek pengetahuan saja tidak akan menjamin seseorang berhasil didalam pendidikannya, terutama yang menyangkut hubungan pergaulan hidup sehari-hari. Kontribusi peserta didik, orang tua, masyarakat maupun lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang hendak dicapai.

Faktor keluarga sangat berpengaruh pada hasil belajar. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada didalam keluarga. Keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Apabila pendidikan yang diperoleh seorang anak ketika berada dirumah tidak baik, tentu diluar lingkungan keluarga anak akan menjadi nakal, sulit di bimbing dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sebagai pengajar atau seorang pendidik, akan tetapi juga sebagai orang tua, fasilitator yang melatih, memfasilitasi dan mengajarkan siswa akan keterampilan, hasil belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan, arahan yang terus dilakukan secara kontinyu. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik kalau saja metode yang digunakan benar-benar tepat, karena proses pembelajaran dengan penggunaan metode berkaitan satu sama lain. Maksudnya dalam

² DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung : Kaifa, 1992), h.5

setiap pembelajaran seorang guru atau pendidik memilih metode yang tepat dalam mengajar tentu akan menghasilkan hasil belajar yang di harapkan disinilah seorang guru di tuntutan kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan merupakan usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.³ Maka di sini peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini di maksudkan agar peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dapat memahami apa itu Muhammadiyah, dengan begitu peserta didik dapat mengerti arah langkah perjuangan Muhammadiyah dalam berdakwah memperjuangkan Islam menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sekolah dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga dakwah dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah masih rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang apa saja yang menyebabkan belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara/pras penelitian yang di lakukan oleh penulis serta melihat kondisi yang terjadi secara langsung di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, guru yang mengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah sarjana lulusan Pendidikan Agama Islam, Dari hasil observasi yang di lakukan dapat di kemukakan gambaran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru menempatkan dirinya sebagai pendidik, yaitu mengajar, membimbing serta mentransfer ilmu pengetahuan, dan melatih peserta didik dalam memahami dan menghayati materi yang di ajarkan.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86

2. Alokasi waktu yang digunakan untuk tatap muka dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam proses belajar mengajar adalah 2 jam pelajaran perminggu.
3. Peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan secara umum berlatar belakang pendidikan yang bukan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah.⁴
4. Dari hasil belajar peserta didik pada saat PTS Kelas VIII dengan jumlah siswa 18 orang, sebagai berikut :

Tabel 1. Data hasil pra survey⁵ pada mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Kelas	Jumlah	Hasil belajar		
VIII	18 Orang siswa	< 69	70 – 79	>80
		10	5	3
Jumlah	10 Siswa Kelas VIII			

Sumber : Hasil PTS

Berdasarkan hasil pra survey yang diperoleh hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Kemuhammadiyah masih rendah. Dan tingkah laku dari para peserta didik masih belum mencerminkan ciri pelajar Muhammadiyah yaitu Berilmu, Berakhlak mulia, Terampil, dan Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Dari nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Kemuhammadiyah yakni (70) hanya terdapat 8 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, dari jumlah peserta didik 18 orang, dan sisanya sebanyak 10 orang peserta didik masih belum

⁴ Hasil wawancara dengan guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan tanggal 20 September 2021, pukul 08:00 WIB.

⁵ Sumber : Hasil nilai PTS kelas (VIII) tanggal 20 September 2021

memenuhi standar nilai KKM yang di tetapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang implementasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan atau suatu yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.⁶ Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.⁷ Jadi arti beberapa pendapat tersebut masalah merupakan kesenjangan yang perlu di selesaikan, di carikan pemecahannya untuk memperoleh suatu jawaban.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas selanjutnya diarahkan pada perumusan masalah sebagai berikut: Mengetahui Implementasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 54

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 562

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai metode Jigsaw dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a.) Sebagai bahan masukan bagi guru Mata pelajaran Kemuhammadiyah mengenai manfaat metode Jigsaw dalam pembelajaran.
- b.) Sebagai bahan rujukan untuk menggunakan metode pembelajaran Jigsaw.
- c.) Penelitian ini memberikan keluasan dan kedalaman wawasan dan pemahaman kepada peneliti mengenai implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

1. Metode pembelajaran tipe Jigsaw ini diperlukan, karena belajar butuh sesuatu yang baru dan menyenangkan.
2. Minat merupakan hal yang utama dalam belajar agar peserta didik bisa lebih faham dengan materi yang telah disampaikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Jigsaw dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.
2. Obyek penelitian yang dilakukan adalah Implementasi Metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

3. Subjek penelitian adalah Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. Tahun Penelitian 2021/2022.
4. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Jl. Raya Negri Sakti, Desa Penengahan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.